# BAB IV
# HASIL YANG DICAPAI

## 4.1 Hasil Sosialisasi Pemilu terhadap Pemilih Pemula

Hasil yang dicapai selama ini yang sudah saya paparkan dalam sosialisasi di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari ini saya melihat bahwa para pemilih pemula mulai paham akan pentingnya dalam berpartisipasi dari setiap acara yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti pesta demokrasi yang akan datang seperti pemilihan umum. Mereka mengerti akan pendidikan politik juga sangat perlu karena dengan belajar mengenai ruang lingkup pemerintah yang mungkin mereka kurang paham dengan aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang pemerintah selenggarakan. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari mengetahui hak pilih mereka, hak yang amat sangat penting disalurkan dengan benar, mengingat hak pilih hanya melekat pada kita yang oleh peraturan perundang-undangan diberikan kewenangan untuk memilih.

Dalam sosialisasi ini mengenai pemilih pemula, diharapkan para siswa tersebut akan mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai pemilihan umum yang digelar lima tahun sekali, serta mengerti dan memahami posisinya sebagai pemegang kedaulatan yang sangat menentukan gerak serta perjalanan bangsa dan negaranya, sehingga mereka tidak menjadi pemilih yang pasif tetapi sebagai pemilih aktif yang turut serta memberikan kontribusi dalam menyukseskan agenda-agenda pemerintah dalam pemilihan umum.

## 4.2 Output dari Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu terhadap Para Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari

Hasil yang didapat setelah dilakukannya sosialisasi tentang pemilu kepada para pemilih pemula adalah berupa pengetahuan mengenai

pelaksanaan pemilu dimulai dari pengenalan calon-calon legislatif yang telah lulus seleksi dan memenuhi syarat untuk dipilih sebagai wakil rakyat.

Selain mengenal para calon legislatif, pemilih pemula juga mengetahui tatacara pelaksanaan pemilihan umum dengan benar yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), sehingga para pemilih pemula tersebut bisa memilih calonnya masing-masing tanpa ada interpensi dari unsur manapun.Selainitu pula diadakansosialisasiini agar mengurangiangkagolputdaripemilihpemula.Golput merupakan sekelompok/individu yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Golput dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranyaadanya kejenuhan karena banyaknya pelaksanaan pemilu, pemilu dirasa tidakmembawa perubahan apapun terhadap keadaan negara, kurangnyapengetahuan politik pemilih tentang pemilu baik sistem politik maupun tatacara pelaksanaannya, dan faktor-faktor lainnya lainnya.Pemilih pemula yang masih remaja juga bisa menjadi golput dengantidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini dapat dipicu karena pemilih pemula(remaja) bisa terpengaruh dengan pilihan orang tua atau teman sebayanya.Ketika orang tua atau temannya menjadi golput maka dengan karakter remaja yang mudah terpengaruh dan meniru (imitasi), maka remaja tersebut akan ikut-ikutanmenjadi golput. Serta memahami makna dari pemilihan umum dan aspirasi suara mereka sangat penting dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum

### 4.3Faktor yang Menonjol dari Hasil Sosialisasi Pemilu Terhadap Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari

Faktor-faktor yang menonjol dari hasil sosialisasi ini tingkat kesadaran politik siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari sebagai pemilih pemula dalam pemilihan umum dapat ditemukan dalam daya kritis siswa seputar pemahaman makna dari pemilihan umum dikalangan pemilih pemula didiskusikan atau tanya jawab. Disini para siswa bebas berekspresi,

berpendapat dan menggagas permasalahan secara lugas dalam bahasa sendiri.

Karakteristik seseorang (seperti pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya) dan karakteristik atau latar belakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur, dan sebagainya) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik. Hal ini berlaku juga terhadap pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem terutama yang berusia 17 tahun dan masih menjalani pendidikan SMA. Karakter mereka berbeda jika dibandingkan pemilih pemula yang sudah menginjak bangku kuliah (mahasiswa), karena mahasiswa sudah lebih rasional dan lebih bisa menentukan pilihan mereka sendiri dengan antusiasme mereka untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Sedangkan pemilih pemula yang berusia remaja (17 tahun) karakternya mudah terpengaruh dan meniru (imitasi) terhadap lingkungan sekitarnya. Pemilih pemula di Madarasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem mendapatkan pendidikan politik dari sekolah yaitu dengan adanya mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) serta kegiatan sekolah lainnya seperti pemilihan ketua kelas, ketua Osis, dan lain-lain.

### 4.3.1 Dampak Positif yang Dihasilkan Pasca Sosilisasi PemilihanUmumTerhadapPemilih Pemula

Dampak positif yang dapat dilihat dari hasil sosialisasi pemilu terhadap para pemilih pemula diantaranya adalah :

1) Pengetahuanparapemilihpemulaterhadappemilu yang semakintinggi.
2) Para pemilihpemulatidak bias dibohongiolehjanji-janji yang sifatnyainstans.
3) Pemilihpemulasiapberpartisipasidalamsetiappemilihanumumdengan memberikanhaksuaranya.

Inilah sebagian manfaat dampak positif dari sosialisasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum Kecamatan

Kertasari. Dampak positif tersebut mampu memberikan daya pikir siswa menjadi luas agar bisa memilih calon legislatif yang benar-benar membawa perubahan yang dapat membantu masyarakat atau siswa-siswi.

### 4.3.2 DampakNegatif Yang Dihasilkan Pasca-Sosialisai PemilihanUmum Terhadap Pemilih Pemula

Adapun beberapa tanggapan negatif dari sosialisasi yang dilaksanakan adalah :

1) Kurangberminatikutsertadalampemilihanumumkarenafaktortertentumisalnyapengaruhdariluaratau pun pengaruhdaridalamkarenamerasadirugikandanlainsebagainya.
2) Ragu apakahdenganikutdalamsosialisasiadamanfaatnyasepertiapakahaspirasiparapemilihpemulauntukmemilihdapatdirealisasikan.

Setelah banyak tanggapan positif dan negatif dari para siswa-siswi Marasah Aliyah Sukasari tidak hanya terlihat dampak positif dan negatifnya saja, disini dapat dilihat Banyak faktor yang menyebabkan pemilih hak suara menyatakan golput (golongan putih). Faktor ideologi dari dalam hati karena tidak ada calon yang disukai dan se-ideologi. Faktor ekonomi, mereka lebih baik mengais rejeki ketimbang mengikuti pemilu. Faktor jarak, waktu, ekonomis, tempat mereka tinggal jauh dari TPS yang ditunjuk. Pendataan, mereka tidak memiliki tanda pengenal yang sah. Karena saat ini biaya pembuatan KTP lebih mahal dari 1 gram perhiasan.Komisi Pemilihan Umum (KPU) hanya pengguna data terakhir dari Dinas Kependudukan saja. KPU tidak mau mensurvei ulang data penduduk. Walaupun data yang telah dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan itu sudah sangat usang. Setiap hari ada yang lahir, ada yang bertambah usia, dan setiap hari ada yang meninggal dunia. Dengan adanya kelalaian KPU untuk mendata pemegang hak suara, maka tidak ada pilihan lain selain menjadi golput karena terpaksa.

## 4.4 EvaluasiKegiatan KKL-PPMSosialisasiPemilihanUmumterhadapPemilihPemula

Pada akhir kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa, saya dapat melaksanakan program KKL-PPM di DesaCibeureumKecamatanKertasariKabupaten Bandung sampai dengan selesai, mulai dari pengenalan mahasiswa sampai dengan program-program yang dilakksanakan, seperti program yang saya laksanakan mengenai sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari, program ini dimulai dengan mengumpulkan siswa-siswi, pengenalan sampai penyampaian materi tentang pemilihan umum dan lain sebagainya ada pula sesi tanya jawab, dalam kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab dan simulasi pemilihan umum, sejalan dengan itu dapat penulis simpulkan bahwa hasil yang dicapai dalam hal ini adalah antusiasme siswa-siswi Madrasah Aliyah sebagai pemilih semula dalam pemilu sangat berperan aktif terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan pendapat-pendapat para siswa tentang pemilu antara lain dalam membahas mengenai kategori pemilih yang tidak memilih karena alasan sakit atau sedang dalam perjalanan.

Maka penulis membahas hal tersebut secara tuntas yakni mengenai kategori tidak menggunkaan hak pilih perlu disadari bahwa kategori ini sukar dihitung karena tidak hanya mencakup golput namun juga menyangkut orang yang tidak datang ke TPS karena sakit, atau sedang dalam perjalaanan, atau yang tidak peduli. Sekalipun demikian, harus diakui bahwa angka dari mereka yang tidak menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum inilah salah satu kelemahan pada masa kepemimpinan seseorang yang harus dipatuhi dan dihargai. Lepas dari masalah golput, tidak dapat dinaifkan bahwa angka partisipasi (*voter turnout*) yang telah kita capai merupakan angka tertinggi. Jadi, dengan demikian tingginya dapat ditafsirkan bahwa pemilihan umum telah menjadi bagian penting dari budaya politik Indonesia sebagai lambang demokrasi.

Meskipun masih banyak kekurangan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, walaupun demikian saya tetap optimis bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat bermanfaat.Selama kegiatan KKL-PPMsaya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan penitia pelaksana yang telah memberi arahan serta dukungan atas terlaksananya program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.